Filosofi: Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya
Volume. 2 Nomor. 2 Mei 2025
e-ISSN: 3032-1808 dan p-ISSN: 3032-2073, Hal 01-14
DOI: https://doi.org/10.62383/filosofi.v2i1.567
Available online at: https://journal.asdkvi.or.id/index.php/Filosofi

Analisis Semiotika Nilai Moral dan Budaya Film Ngeri – Ngeri Sedap

Afdal Rizki I
Fakultas Komunikasi dan Bahasa, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia
Alamat : Jl. Kayu Jati V No.2, RT 8/RW5, Rawamangun, Kec.Pulo Gadung Kota Jakarta Timur
Korespondensi: afdalrizki089@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine how moral and cultural values are formed in the Ngeri-ngeri sedap film. This study uses a descriptive research type. The results of this study discuss several scenes related to the issue of family conflict in the Ngeri-Ngeri Sedap film. The issues include: parents who have the right to control their children, parents who tell their children to marry fellow Batak people to continue the culture, parents who tell their children to return from their travels, the cause of family conflict because each family member feels like they want to be heard but doesn't want to hear, and the role and opinions of women in this family are not considered. The relationship in the family is very eternal and eternal, therefore every conflict in the family must be resolved so that a harmonious family is realized.*

Keywords: *Communication, Representation, Semiotics, Film, Culture.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana terbentuknya nilai moral dan budaya dalam film Ngeri-ngeri sedap. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini membahas beberapa adegan yang terkait dengan persoalan konflik keluarga dalam film Ngeri-Ngeri Sedap. Persoalan tersebut antara lain: orang tua yang berhak mengontrol anaknya, orang tua yang menyuruh anaknya menikah dengan sesama orang Batak untuk meneruskan budaya, orang tua yang menyuruh anaknya pulang dari pengembaraan, penyebab terjadinya konflik keluarga karena masing-masing anggota keluarga merasa ingin didengar tetapi tidak mau mendengar, dan peran serta pendapat perempuan dalam keluarga ini kurang diperhatikan. Hubungan dalam keluarga sangatlah kekal dan abadi, oleh karena itu setiap konflik dalam keluarga harus diselesaikan agar terwujud keluarga yang harmonis.

Kata Kunci: Komunikasi, Representasi, Semiotika, Film, Budaya.

1. PENDAHULUAN

Komunikasi membantu kita terhubung dan memahami satu sama lain. Komunikasi sangat penting dalam segala hal yang kita lakukan karena kita selalu perlu berbicara atau berbagi dengan orang lain. Agar komunikasi berjalan dengan baik, setiap orang yang terlibat perlu memperhatikan dan peduli terhadap apa yang dikatakan. Komunikasi seperti cara khusus untuk berbagi pikiran menggunakan simbol, seperti kata-kata, gerakan, atau gambar. Komunikasi itu sendiri bisa terjadi secara langsung dan tidak langsung. Komunikasi langsung dapat dilakukan secara langsung berbicara dengan lawan bicara kita. Komunikasi ini sangat efektif untuk mengetahui tanggapan lawan bicara kita. Kemudian, selain itu, ada komunikasi tidak langsung. Biasanya orang berkomunikasi lewat email, surat menyurat, dan sms. Komunikasi ini adalah komunikasi secara tidak langsung. Komunikasi tidak langsung memang efisien, tapi lebih dianjurkan untuk melakukan komunikasi secara langsungKarena jika komunikasi itu dilakukan secara langsung, maka kedua belah pihak lebih memahami informasi

Received Februari 14, 2025; Revised Februari 28, 2025; Accepted Maret 06, 2025; Online Available Maret 11, 2025

yang diberikan, selain itu lebih mengenal karakteristik lawan bicara kita, sehingga resiko salah paham dapat diminimalisir (Syaroh and Lubis 2020)

Dalam komunikasi, film merupakan media yang sangat berpengaruh. Media modern, termasuk televisi, surat kabar, dan radio, berfungsi untuk berkomunikasi dengan masyarakat umum. Film tidak hanya memberikan hiburan tetapi juga memainkan peran penting dalam mendidik penonton dan menyampaikan pesan-pesan budaya dan agama. Sebagai media komunikasi yang kuat, film secara signifikan memengaruhi perspektif masyarakat melalui narasinya. Dalam kehidupan sehari-hari, film dihargai karena kualitas estetikanya dan penampilan ekspresif para aktornya. Penonton sering kali terlibat secara emosional dengan karakter dan alur cerita, yang dapat sangat memengaruhi pikiran dan perasaan mereka.

Komunikasi adalah Berbicara dan berbagi ide membantu membentuk budaya kita, dan budaya membantu membentuk cara kita berbicara dan berbagi. Ini seperti lingkaran besar di mana keduanya saling memengaruhi. Ketika kita berkomunikasi, kita berbagi nilai-nilai dan tradisi masyarakat dengan orang lain, baik dengan orang-orang dari tempat yang berbeda atau dengan generasi yang lebih muda. Ketika kita menonton film, itu benar-benar dapat mengubah cara kita berpikir dan merasa. Para aktor dan cerita yang mereka ceritakan dapat terhubung dengan kita, membuat kita merasa senang, sedih, atau gembira. Cara para aktor mengekspresikan karakter mereka dapat meninggalkan kesan yang besar pada penonton, membentuk pandangan dan perasaan kita tentang berbagai hal dalam hidup.

Film adalah cara yang ampuh untuk berkomunikasi. Film tidak hanya untuk bersenang-senang; film juga mengajarkan kita tentang berbagai budaya, ide, dan kepercayaan. Film dapat menunjukkan kepada kita pelajaran penting dan membantu kita memahami dunia di sekitar kita. Film sebagai bentuk seni, memiliki kemampuan untuk menjangkau beragam kelompok masyarakat dan menyampaikan pesan kepada penonton. Pengaruh film sebagai media audio-visual sangat signifikan; film mampu membangkitkan emosi yang mendalam dan meraih popularitas yang luas.

Di Indonesia, banyak film yang mengangkat isu sosial, moral, dan budaya penting yang menjadi perhatian masyarakat. Salah satu film yang banyak dilirik masyarakat adalah "**Ngeri Ngeri Sedap**" yang dirilis pada tahun 2022. Film ini istimewa karena tidak hanya asyik ditonton, tetapi juga mengandung pelajaran penting dan pesan budaya yang dapat menggugah pikiran. "**Ngeri Ngeri Sedap**" adalah film komedi, yang berarti film ini dimaksudkan untuk menghibur tetapi juga mengandung beberapa momen serius. Film ini menyampaikan pesan-pesan pentingnya melalui cerita, karakter, simbol, dan bagaimana

segala sesuatunya terlihat. Oleh karena itu, kita perlu mencermati lebih dekat pelajaran penting dan gagasan budaya dalam "Ngeri Ngeri Sedap". Analisis ini menggunakan metode yang disebut pendekatan semiotik Roland Barthes.

Film sering dikelompokkan ke dalam berbagai jenis yang disebut genre. Beberapa film dapat masuk ke dalam lebih dari satu genre. Ada banyak jenis film yang terkenal, seperti film animasi, film laga, komedi lucu, musikal, dan film horor yang menakutkan. Setiap film memiliki detail penting, seperti judulnya, waktu rilisnya, ringkasan singkat ceritanya, siapa yang berakting di dalamnya, siapa yang menyutradarainya, penghargaan apa saja yang diraihnya, durasi filmnya, dan posternya. Roland Barthes, seorang tokoh terkemuka dalam teori sastra dan semiotika, sangat terkenal karena konsepnya tentang "Dua Tatanan Signifikasi." Kerangka kerja ini menjelaskan lapisan makna rumit yang dapat diperoleh dari tanda dalam teks atau gambar. Tatanan pertama, denotasi, mengacu pada makna langsung dan permukaan yang terkait dengan sebuah tanda. Tatanan ini mencakup hubungan antara tanda dan referen langsungnya, yang memungkinkan kita mengidentifikasi apa yang digambarkan atau ditunjukkan tanpa harus menyelami interpretasi yang lebih dalam.

Tataran signifikasi kedua, konotasi, memperkenalkan interaksi yang lebih kompleks antara tanda dan respons atau interpretasi emosional yang ditimbulkannya pada pembaca. Dimensi ini menekankan bagaimana latar belakang pribadi dan budaya memengaruhi cara individu memahami dan memberikan makna pada tanda. Konotasi berakar dalam pada pengalaman subjektif pengamat, yang mencakup perasaan, nilai, dan asosiasi yang muncul dari konteks budaya dan sejarah pribadi seseorang Masyarakat patriarki yang digambarkan dalam film "Ngeri-Ngeri Sedap" meluas hingga ke ranah domestik, di mana patriarki menyasar perempuan. Dalam film "Ngeri-Ngeri Sedap", pertama-tama perlu dipahami gagasan tentang norma gender yang biasanya diperkuat untuk memahami konsep ketidakadilan. Budaya patriarki yang digambarkan dalam film ini tergambar jelas di setiap adegan. Film ini menggambarkan budaya patriarki yang mengendalikan otoritas suami atau ayah sebagai kepala rumah tangga melalui kerangka budaya patriarki personal. Akibatnya, seorang ayah mengabaikan peran istrinya dalam keluarga dan mengecilkan hak-haknya. Sudut pandang Mak Domu tidak pernah didengar karena dianggap kurang penting. Film "Ngeri Ngeri Sedap" merupakan kisah lucu dan mengharukan tentang sepasang suami istri dari suku Batak. Film ini berkisah tentang Pak Domu dan Mak Domu yang tinggal bersama anak mereka, Sarma. Anak-anak mereka yang lain, Gabe, Sahat, dan Domu, telah pindah ke tempat yang berbeda. Agar anak-anak mereka

mau kembali ke rumah, Pak Domu dan Mak Domu berpura-pura ingin bercerai dan mulai bertengkar untuk mendapatkan perhatian anak-anak mereka. Namun, rencana mereka tidak berjalan sesuai harapan dan malah menimbulkan lebih banyak masalah di antara mereka. Film ini menunjukkan betapa orang tua merindukan anak-anak mereka yang telah pindah dan menyoroti kekhawatiran yang mereka rasakan ketika anak-anak mereka tidak pulang ke rumah. Film ini juga banyak menceritakan tentang budaya Batak, termasuk nama-nama, aksen, upacara adat, adat istiadat, dan makanan Batak yang lezat. Salah satu adegan bahkan menampilkan perayaan adat Batak. Film ini diambil di tempat-tempat yang indah seperti Bukit Holbung dan di tepi Danau Toba di Kabupaten Balige, dan banyak penduduk setempat yang membantu dalam pembuatan film ini, baik di depan kamera maupun di belakang layar.

Film ini bercerita tentang betapa pentingnya memahami dan menghormati satu sama lain dalam sebuah keluarga. Film ini sangat cocok untuk ditonton bersama keluarga karena akan membuat penonton tertawa dan merasakan emosi di saat yang bersamaan. Film ini telah memenangkan beberapa penghargaan penting, seperti Piala Citra, sebagai film terbaik secara keseluruhan, memiliki aktris terbaik, cerita terbaik, dan sutradara terbaik Karakter-karakter dalam film ini dibuat dengan sangat baik dan terasa sangat nyata. Film ini dibintangi oleh aktor-aktor seperti Arswendy, Tika, Boris, Gita, Lolox, dan Indra. Setiap karakter berbeda dan memiliki sifat serta latar belakang khusus mereka sendiri. Karakter-karakter ini membantu menceritakan kisah tentang hubungan keluarga dan betapa pentingnya memahami dan menghormati satu sama lain.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian kualitatif sebagai metode yang menghasilkan informasi deskriptif melalui kata-kata dan tindakan lisan atau tertulis dari individu yang diteliti. penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena dalam lingkungan dan konteks alamiahnya, tanpa berupaya memanipulasi subjek yang diamati. (Helaluddin 2019:30)

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat berupa observasi, wawancara, atau telaah dokumen. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang pada umumnya peneliti dapat menemukan data deskriptif atau dokumen. Data untuk penelitian ini direpresentasikan dalam makna denotatif, konotatif yang disajikan dalam film "Ngeri-Ngeri Sedap". Metode kualitatif dirancang untuk menghasilkan laporan terperinci tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu dalam konteks tertentu, yang didekati dari sudut

pandang menyeluruh dan holistik. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mencapai pemahaman yang lebih luas tentang realitas sosial sebagaimana yang dirasakan oleh para partisipan. Pemahaman ini tidak ditentukan sebelumnya tetapi diperoleh dari analisis realitas sosial yang sedang dipelajari. Pengumpulan data adalah langkah yang diambil untuk mendapatkan data yang relevan dengan isu yang diteliti. Data juga diperoleh dari sumber seperti artikel, jurnal, skripsi, tesis, disertasi, dan lain-lain. Analisis ini adalah proses pengumpulan dan pencarian data. Prosesnya dilakukan dengan mengatur data ke dalam kelompok tertentu, kemudian dipilih dan disortir mana yang akan digunakan dan mana yang akan dianalisis untuk menarik kesimpulan dari penelitian tentang Film Ngeri-ngeri Sedap.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Film yang mengisahkan tentang sebuah keluarga yang terdiri dari orang tua dengan empat anak, yakni Sarma, Domu, Gabe, dan Sahat. Sarma adalah anak perempuan yang tinggal di rumah bersama ayah dan ibunya, sementara ketiga saudaranya tidak tinggal bersamanya karena mereka memiliki pekerjaan masing-masing. Berdasarkan rumusan masalah yaitu Bagaimana nilai moral dan budaya terbentuk dalam film “Ngeri-ngeri sedap”.

Tabel.1

Scene	Visual	Keterangan
Scene ke 1 menit 0 – 7.31	 	Pada scene ini menjelaskan tentang pak Domu dan Mak domu yang sedang menelepon ketiga anaknya, untuk menyuruh mereka pulang, dan menetap kembali di desa.
Scene ke 4 Menit ke 12.00 – 26.50	 	Pada scene ini menjelaskan tentang Pak domu mengajak mak domu untuk mengikuti idenya yaitu pura-pura ingin bercerai, dan selalu mengajak bertengkar ketika ada sarma Agar sarma menelepon abang dan adiknya, sehingga anak mereka yang berada di luar kota bisa kembali ke desa.

Scene ke 7 Menit 35.00 – 40.00	 	Pada scene ini menjelaskan tentang Ketiga anak mereka sudah pulang ke desa untuk menyelesaikan masalah orang tua mereka. Tetapi mak domu selalu menangis dan mengikuti arahan dari pak domu agar mereka tetap berada di desa sampai upacara adat acara selesai.
Scene ke 8 Menit ke 41.00 – 50.00	 	Pada scene ini menjelaskan tentang keempat anak mereka ingin mengajak Pak domu dan Mak domu jalan-jalan untuk melihat keindahan alam danau toba, dan pada saat itu barulah mereka mengajak orang tua mereka untuk berdamai dan tidak jadi bercerai. Akan tetapi rencana mereka diketahui oleh Mak domu, sesampainya pak domu di rumah barulah mak domu menceritakan rencana anak-anaknya. Pada saat itulah pak domu mengajak mak domu untuk selalu menghindar ketika membahas perceraian. Waktu membahas perceraian pak Domu malah menceramahi anak-anaknya karena tidak mau mengikuti perintahnya.

Scene ke 9 Menit Ke 51.00 – 57.00	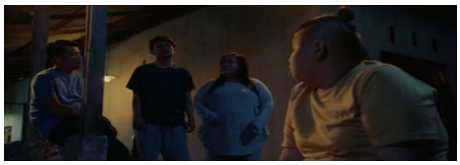 	Pada Scene ini menjelaskan tentang Usaha yang akan mereka lakukan supaya orang tua mereka tidak jadi bercerai. Dan Menjelaskan Tentang Kedekatan Domu dengana dik perempuannya, Lalu domu meminta maaf karena jarang berbicara dengan sarma, Setelah itu sarma pun menanyakan kenapa mereka sebagai anak laki-laki tidak akur satu sama lain.
Scene ke 11 Menit ke 1.01.31 – 1.10.53	 	Pada Scene ini menjelaskan Sebagai informasi, masyarakat Batak Toba sangat menjunjung tinggi adat pernikahan, namun tidak semua pasangan mampu melaksanakannya karena mahalnya biaya adat. Pesta adat Sulang-sulang Pahompu merupakan pesta adat pernikahan kakek yang sebelumnya ditunda.

Scene ke 12 Menit ke 1.10.54 – 1.19.46	 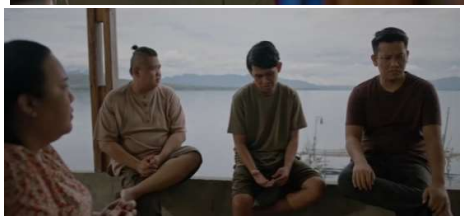	Pada Scene ini menjelaskan Ketika Pak Domu memarahi semua anak laki-lakinya karena tidak mau mengikuti keinginan pak Domu yaitu tetap tinggal di desa, Pada saat itulah anak lekakinya melawan ke pak Domu.
Scene ke 13 Menit ke 1.19.46 – 1.26.38		Pada Scene ini menjelaskan Pak Domu mulai marah besar ketika anaknya tidak mau menuruti keinginan pak Domu. Lalu satu persatu anaknya melawan ke pak Domu karena tidak menyukai sikap pak Domu selama ini. Tiba-tiba Pak Domu terdiam ketiak Mak

	       	Domu benar-benar ingin bercerai.

Scene ke 14 menit ke 1.26.38 – 1.30.00	 	Pada Scene ini menjelaskan Ketika semua anak laki-laki Pak Domu mengira bahwa sarma telah bersekongkol dengan Pak Domu. Mereka semua menanyakan kepada Sarma, Lalu Sarma pun menangis histeris dan mengungkapkan perasaannya yang telah di pendam selama ini, semua pun terdiam dengan perkataan Sarma.
Scene ke 17 1.41.20 – 1.46.50	 	Scene ini menjelaskan tentang Usaha untuk menenmui anaknya yang berada diluar kota, dan Pak Domu Telah mengakui kesalahaanya kepada Mak Domu dan anak laki-lakinya dan mengajak anaknya untuk menjemput ibunya.

Scene ke 18 menit ke 1.47.50 – 1.50.00		Scene ini menjelaskan tentang Pak Domu dan anak-anaknya pergi kerumah orang tua Mak Domu untuk menjemput Mak domu agar mereka bisa pulang kembali kerumah mereka, Setelah mereka berbicara tidak lupa Mak Domu mengajak anak-anaknya untuk makan makanan kesukaan anaknya yaitu mie gomok

4. KESIMPULAN

Dari hasil analisis, ditemukan beberapa unsur pesan moral dari lima unsur pesan moral yang terdapat dalam film "Ngeri-Ngeri Sedap". Beberapa nilai moral yang penulis temukan dalam film tersebut adalah tentang kejujuran, tanggung jawab, keberanian, dan berpikir kritis. Ada dua pesan moral tentang integritas dalam film ini. Pesan moral yang jujur tercermin dalam beberapa adegan di mana para karakter secara jujur mengungkapkan perasaannya terhadap situasi dan konflik yang sedang terjadi. Kami menemukan data tentang nilai moral yang bertanggung jawab. Pesan moral tentang tanggung jawab dapat dilihat dari sikap para tokoh ketika mereka menyadari tanggung jawabnya terhadap diri sendiri dan orang lain ketika menghadapi masalah. Ditemukan pesan moral yang menyampaikan keberanian moral. Keberanian moral diekspresikan melalui adegan-adegan di mana tokoh-tokohnya menunjukkan keberanian mempertahankan keyakinan dan sikap yang dianggap benar, meski berisiko menimbulkan konflik atau akibat lainnya. Kami menemukan data penting mengenai pesan moral. Pesan moral penting tercermin dalam percakapan dan adegan di mana karakter berpikir kritis dan mengkritik. atau memberikan saran bagi yang melanggar Pedoman atau menimbulkan kerugian bagi orang lain

Dalam film 'Ngeri Ngeri Sedap', penulis juga mengambil hikmah tentang pentingnya saling memaafkan, memberi kesempatan kedua dan saling pengertian melalui komunikasi yang efektif dalam hubungan keluarga. Film "Ngeri Ngeri Sedap" memperlihatkan bahwa dalam hubungan keluarga sangat penting untuk saling mendengarkan, saling mendukung dan membahagiakan satu sama lain. Selama ini masih banyak gagasan kekeluargaan yang mengedepankan nilai-nilai adat dan budaya, seperti tradisi Batak yang harus menikah dengan orang Batak lain. Artinya, jika Anda tidak menikah dengan orang Batak lain, maka seluruh kekayaan Anda akan berakhir di tangan orang yang tidak memiliki nama belakang tersebut, seperti Domu yang ingin menikah dengan wanita Sunda pilihannya.

5. DAFTAR PUSTAKA

Maulana, Prima. 2022. "Analisis Isi Film 'The Platform.'" Journal of Digital Communication and Design (JDCODE) 1(2):127–36.

Angga, Dea, Maulana, Prima. 2022. "Analisis Isi Film 'The Platform.'" Journal of Digital Communication and Design (JDCODE) 1(2):127–36.

Saqina, E. K., N. Harahap, and ... 2023. "Analisis Semiotika Pada Budaya Patriarki

Dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap." Jurnal … 4(2):107–22.

Wibisono, Panji, and Yunita Sari. 2021. "Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Bintang Ketjil Karya Wim Umboh Dan Misbach Yusa Bira." Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi 1(1):30–43.

Kevinia, Callista, Putri sayahara Putri syahara, Salwa Aulia, and Tengku Astari. 2024. "Analisis Teori Semiotika Roland Barthes Dalam Film Miracle in Cell No.7 Versi Indonesia." COMMUSTY Journal of Communication Studies and Society 1(2):38–43. doi: 10.38043/commusty.v1i2.4082.

Utama R, Bo'do S, Lumanauw G. REPRESENTASI ANAK DALAM FILM GARAPAN SINEAS LOKAL KOTA PALU (Analisis Semiotika Pada Film Halaman Belakang dan Film Gula & Pasir). Kinesik. 2023;10(1):62-81.

Shabrina S. Nilai moral Bangsa Jepang Jin dalam Film Sayonara Bokutachi No Youchien. Janaru Saja J Progr Stud Sastra Jepang. 2019;7(2):9-30. doi:10.34010/js.v7i2.2419

Sidik, Abdurrahman. 2018. "Analisis Iklan Produk Shampoo Pantene Menggunakan Teori Semiotika Pierce." Technologia: Jurnal Ilmiah 9(4): 201. doi:10.31602/tji.v9i4.1533.

Abidin, A.Mustika. 2021. "Pendidikan Moral Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam." *Jurnal Paris Langkis* 2(1): 57–67. doi:10.37304/paris.v2i1.3282.

Kurniawati, Nurin, Irfai Fathurrohman, and Mila Roysa. 2022. "Analisis Semiotika Budaya Jawa Tengah Pada Film Mangkujiwo Karya Azhar Kinoi Lubis." *Buletin Ilmiah Pendidikan* 1(1): 45–54. doi:10.56916/bip.v1i1.217.